

## MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEJAK DINI

Hairun Hasanah Sagala, M.Pd<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Email: [hairunhasanah8@gmail.com](mailto:hairunhasanah8@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This research discusses the importance of forming children's learning motivation from an early age, and also examines several factors that can influence children's learning motivation starting from inhibiting and supporting factors in overcoming children's motivation problems. This research uses the library study method by analyzing data from various sources such as books, journals and scientific articles. The results show that early childhood is a period of growth and development that must be provided in the form of coaching by providing enthusiasm for learning motivation. Children who already have high motivation to learn will be able to form a good personality for their future. The main key in motivating children's learning lies in the family or parents.*

**Keywords:** Learning Motivation and early childhood

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pentingnya membentuk motivasi belajar anak sejak usia dini, dan juga mengkaji beberapa factor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak dimulai dari factor penghambat dan factor pendukung dalam mengatasi persoalan motivasi anak. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka dengan menganalisis data-data dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan yang harus sudah diberikan berupa pembinaan dengan memberikan semangat untuk motivasi belajar. Anak yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat membentuk kepribadian yang baik untuk masa depannya. Kunci utama dalam memotivasi belajar anak yaitu terletak pada keluarga atau orangtua.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar dan anak usia dini

### A. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan orangtua sejak dini, berdasarkan hadis Bukhori Muslim yang artinya: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya kedua orangtuanya-lah yang menjadikan yahudi, Nasrani atau majusi<sup>1</sup>. Maka dari hadis tersebut sudah seharusnya orangtua dapat memberikan perhatian lebih untuk membentuk karakter anak sejak dini. Dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa Ketika memberikan Pendidikan anak sejak dini lebih mudah prosesnya dibandingkan Ketika sudah dewasa. Berbicara mengenai motivasi sangat erat kaitannya dengan peran orangtua dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangannya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama

<sup>1</sup> Ihda A'yunil Khotimah and M. Rofi Fauzi, “Pengembangan Potensi Anak Sesuai Fitrah,” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 4, no. 2 (2021): 67-79, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v4i2.11883>.

dan utama, dimana orang tua berperan sebagai pendidik awal dan paling berpengaruh bagi anak-anak mereka.<sup>2</sup>

Motivasi mempunyai peran penting dalam kehidupan dan pembelajaran bagi setiap seseorang. Dengan mempunyai motivasi yang kuat, seseorang dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu, mengembangkan motivasi belajar pada anak-anak sejak dini sangatlah penting, agar mereka dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik dan merasakan kebutuhan akan pengetahuan. Dalam mengembangkan motivasi pada anak-anak, penting untuk menjauhkan pengaruh negative<sup>3</sup>. Selain peran orangtua, guru juga mempunyai peran yang sangat penting untuk motivasi belajar anak, dalam konteks pendidikan anak usia dini, motivasi sangat penting untuk diterapkan, karena dapat meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus memahami pentingnya motivasi dan menerapkan strategi motivasi yang efektif untuk membantu anak mencapai tujuan pembelajaran.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan media online. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami teori-teori yang relevan dengan topik penelitian melalui referensi yang sudah ada. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang melibatkan penjelasan fakta-fakta yang ditemukan dan interpretasi terkait dengan fokus penelitian.

## C. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Peran orang tua memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, penghasilan, perhatian, dan kondisi keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hubungan yang harmonis dan dukungan dari orang tua sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Menurut Selfia S Rumbewas<sup>4</sup> peran orang tua harus menjalankan perannya dengan tepat dan sesuai dengan tugas-tugas yang diemban, karena cara orang tua berperan akan menjadi contoh dan pedoman bagi anak. Namun banyak sekali permasalahan yang terjadi dikeluarga mengenai motivasi belajar anak seperti hasil penelitian Anisa Nur Azizah<sup>5</sup> bahwasanya keluhan yang disampaikan orangtua mengenai system belajar di rumah salah satunya yaitu orangtua tidak dapat memberikan pembelajaran yang

---

<sup>2</sup> Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232-45.

<sup>3</sup> Siti Hairiyah and Siful Arifin, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini," *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 279-94, <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.150>.

<sup>4</sup> Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi [The Role of Parents in Improving Students' Learning Motivation at SD Negeri Saribi]," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 201-12, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.

<sup>5</sup> Anisa Nur Azizah, Siti Wahyuningsih, and Anjar Fitrianingtyas, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Program Belajar Dari Rumah," *Jurnal Kumara Cendekia* 1, no. 1 (2022): 49-64.

menarik di rumah. Berdasarkan hasil penelitian ketertarikan anak belajar di rumah dengan di sekolah mendapatkan antusias yang berbeda, Ketika di sekolah Menurut pengakuan seorang pendidik, anak-anak sangat antusias belajar di sekolah, tetapi ketika di rumah, mereka hanya belajar ketika ada pekerjaan rumah atau ulangan.<sup>6</sup> Mereka jarang mempelajari pelajaran secara mandiri atau mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa hal tersebut menjadi salah satu factor penghambat motivasi belajar anak

Terdapat dua factor yang menjadi rendahnya motivasi belajar anak yaitu factor internal dan factor eksternal.

a. Factor internal meliputi:

1. Sikap positif terhadap belajar.
2. Motivasi belajar
3. Kemampuan berkonsentrasi saat belajar.
4. Kemampuan mengolah dan memproses informasi.
5. Konsentrasi belajar
6. Kemampuan menyimpan dan mengingat informasi.
7. Kemampuan mengakses dan mengaplikasikan pengetahuan.
8. Kemampuan berprestasi dan menunjukkan hasil belajar.
9. Rasa percaya diri
10. Kebiasaan belajar siswa.
11. Cita-cita dan tujuan belajar siswa.<sup>7</sup>

b. Faktor ekstern meliputi:

1. Lingkungan social, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas
2. Lingkungan non social termasuk seperti Gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar yang digunakan, waktu belajar.<sup>8</sup>

Ada beberapa hal yang dapat menjadi solusi orangtua dalam mengatasi permasalahan motivasi anak. Sebagai berikut: 1) Kerjasama antar anggota keluarga dalam mendidik anak sangat penting. Orang tua memainkan peran utama dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kepribadian anak. Namun, anggota keluarga lain seperti nenek atau paman yang tinggal serumah juga dapat berperan dalam proses pendidikan anak. 2) Selain kerjasama keluarga, ketegasan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendidik anak.

Dengan menetapkan batasan dan disiplin, orang tua dapat membantu anak menjadi lebih terorganisir dan termotivasi dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Ketegasan orang tua diterapkan dalam situasi tertentu, seperti ketika anak tidak mematuhi nasihat atau mulai malas belajar. Bentuk ketegasan ini dapat berupa teguran verbal, seperti bentakan, atau tindakan fisik, seperti mencubit, dengan tujuan untuk mengoreksi perilaku anak.

---

<sup>6</sup> Rumbewas, Laka, and Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi [The Role of Parents in Improving Students' Learning Motivation at SD Negeri Saribi]."

<sup>7</sup> Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 235-254

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009). 155

Menurut Hairiyah dan Arifin cara menumbuhkan motivasi belajar anak sejak dini dapat dilihat dari tumbuh kembang anak berdasarkan usianya sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Usia 0-1 tahun, pada usia ini anak belajar dengan mengandalkan kemampuan panca indranya, yakni pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba, dan perasa. Secara bertahap panca indra anak difungsikan lebih sempurna.
- b. Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak belajar dengan lebih sungguh-sungguh, ia memperhatikan apa saja yang ada di lingkungannya untuk kemudian ditiru. Jadi cara belajar anak yang utama pada usia dini adalah meniru. Meniru segala hal yang ia lihat dan ia dengar.
- c. Usia 4-6 tahun, pada usia ini kemampuan bahasa anak semakin membaik, begitu anak mampu berkomunikasi dengan baik maka akan segera diikuti proses belajar anak dengan cara bertanya. Anak-anak belajar dengan sangat aktif melalui proses mengamati, bertanya, dan berkomunikasi. Saat mereka menyaksikan sesuatu, mereka akan terus-menerus bertanya untuk memahami lebih lanjut. Pada tahap ini, anak berkembang sangat pesat dan keinginan mereka untuk belajar sangat tinggi.

Adapun dari berbagai cara diatas untuk membangun motivasi anak sejak dini yaitu dengan memberikan suasana yang menyenangkan, selain itu memberikan apresiasi seperti pujian terhadap anak juga bisa membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar.

Ada beberapa ciri-ciri yang dapat diperhatikan Ketika anak-anak kita kurang memiliki motivasi belajar sebagai berikut: 1) Anak yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung malas, 2) tidak memiliki semangat untuk berhasil, 3) tidak memiliki cita-cita untuk masa depan dan mereka juga tidak tertarik dengan proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Sedangkan ciri-ciri anak yang memiliki motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menyelesaikan tugas.
- b. Tidak mudah putus asa dan terus berusaha menghadapi kesulitan.
- c. Memiliki minat yang luas terhadap berbagai masalah dan isu.
- d. Lebih suka bekerja mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin dan tidak kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskannya.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>11</sup>

Ketika sudah memiliki ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Selain itu akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Ingin memahami materi secara mendalam.
- b. Tekun dan konsisten dalam menyelesaikan tugas.

---

<sup>9</sup> Hairiyah and Arifin, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini."

<sup>10</sup> Refri Diantika Sari, Erik Aditya Ismaya, and Siti Masfuah, "Pentingnya Ikut Serta Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 3 (2021): 378-87, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38572>.

<sup>11</sup> Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguas," *Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41-52, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

- c. Berkeinginan untuk berprestasi dan mencapai hasil yang baik.
- d. Berkeinginan untuk terus maju dan meningkatkan kemampuan diri.

Dapat Mengetahui permasalahan yang dihadapi setiap anak menjadikan orangtua lebih peka terhadap perkembangan anak. Salah satunya dengan membangun motivasi anak sejak dini dengan cara menentukan pola asuh seseuai dengan kondisi anak tersebut. Oleh karena itu, orangtua harus berupaya meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan dorongan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka. Orangtua juga harus mendorong aktivitas dan kreativitas anak agar proses motivasi belajar dapat meningkat.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa untuk membangun motivasi belajar anak membutuhkan perhatian yang lebih kepada anak, dimulai sejak dini sehingga menjadikan anak mempunyai kemauan untuk dapat meningkatkan motivasinya. Tujuan dibentuknya motivasi anak sejak usia dini adalah agar anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka menghasilkan sikap positif seperti kemandirian, ketekunan, dan prestasi.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Anisa Nur, Siti Wahyuningsih, and Anjar Fitrianingtyas. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Program Belajar Dari Rumah." *Jurnal Kumara Cendekia* 1, no. 1 (2022): 49-64.
- Dimiyanti dan Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hairiyah, Siti, and Siful Arifin. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini." *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 279-94. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.150>.
- Khotimah, Ihda A'yunil, and M. Rofi Fauzi. "Pengembangan Potensi Anak Sesuai Fitrah." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 4, no. 2 (2021): 67-79. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v4i2.11883>.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi [The Role of Parents in Improving Students' Learning Motivation at SD Negeri Saribi]." *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 201-12. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.
- Sari, Indah. "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguas." *Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41-52. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.
- Sari, Refri Diantika, Erik Aditya Ismaya, and Siti Masfuah. "Pentingnya Ikut Serta Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 3 (2021): 378-87. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38572>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232-45.